

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK ISLAM ANDALUS JAKARTA SELATAN

Divya Kanya Putri¹, Indi Nervilia², Sendianto³
^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Mitra Bangsa, Indonesia
Email: divakanyaputri71@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the effect of the principal's transformational leadership style on teacher performance at SMK Islam Andalus, South Jakarta. The study was conducted to address the issue of how leadership influences teachers' work performance in achieving educational goals. The research aimed to determine the magnitude of the influence of transformational leadership on teacher performance. A quantitative approach was employed using a total sampling technique, involving all 30 teachers. Data were analyzed using regression and hypothesis testing. The results showed a positive and significant effect of transformational leadership on teacher performance, with the regression equation $Y = 8.384 + 0.718X$ and a t-value of 6.863, exceeding the critical value of 1.697. The coefficient of determination indicated that transformational leadership contributed 79.6% to teacher performance, while the remaining 20.4% was influenced by other factors. These findings suggest that effective transformational leadership plays a crucial role in improving teacher performance.

Keywords: *Transformational Leadership, Teacher Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Islam Andalus Jakarta Selatan. Permasalahan penelitian berfokus pada sejauh mana kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik total sampling yang melibatkan seluruh populasi sebanyak 30 guru. Analisis data dilakukan melalui regresi linear dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 8,384 + 0,718X$ dan nilai thitung sebesar 6,863 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,697. Koefisien determinasi sebesar 79,6% menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, sedangkan 20,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut melalui pengelolaan sumber daya manusia yang efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks manajemen sumber daya manusia guru merupakan aset penting yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang mampu menggerakkan, memotivasi, dan mengembangkan potensi seluruh warga sekolah agar dapat bekerja secara optimal.

Salah satu pendekatan kepemimpinan yang dinilai relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini adalah kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, memberikan perhatian individual, serta mendorong perubahan positif bagi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai penggerak utama yang menentukan arah kebijakan, menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru, dan mendorong peningkatan kinerja guru.

Melalui kepemimpinan transformasional, kepala sekolah diharapkan mampu membangun komitmen, semangat kerja, dan tanggung jawab yang tinggi dalam pelaksanaan tugas pendidikan.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Kinerja guru mencerminkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya. Tinggi rendahnya kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti

kompetensi, motivasi, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, serta gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kondisi kerja yang kondusif dan kepemimpinan yang efektif diyakini mampu meningkatkan semangat kerja dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru sehingga perlu dilakukan pengujian pada konteks sekolah yang berbeda.

Secara empiris, kondisi di SMK Islam Andalus Jakarta Selatan menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap kebutuhan guru, belum maksimalnya profesionalisme sebagian guru, serta adanya penurunan prestasi belajar siswa dalam satu tahun terakhir. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan kinerja yang perlu mendapatkan perhatian serius. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal kepemimpinan transformasional yang mampu meningkatkan kinerja bawahan dengan kondisi nyata yang terjadi di sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Islam Andalus Jakarta Selatan, mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel, serta mengukur besarnya kontribusi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja.

KAJIAN PUSTAKA

Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional terdiri dari dua istilah: kepemimpinan dan

transformasional. Kepemimpinan merujuk pada cara atau teknik yang digunakan pemimpin untuk memengaruhi orang lain agar tujuan organisasi tercapai. Transformasional berasal dari kata dasar *to transform* yang berarti mengubah sesuatu menjadi berbeda dari keadaan semula, misalnya mentransformasikan visi menjadi realitas, panas menjadi energi, atau potensi menjadi aktual.

Kepemimpinan transformasional merupakan tindakan pemimpin yang mengaktifkan motivasi pengikut dan meningkatkan komitmen mereka (Murni, 2021).

Menurut Uswatun Khasanah (2018), kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan organisasi melalui pembangunan visi bersama, pengembangan budaya organisasi, serta kemampuan memotivasi bawahan untuk bekerja mencapai tujuan yang lebih tinggi di atas kepentingan pribadi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat dipahami sebagai kemampuan kepala sekolah untuk mentransformasikan pengaruhnya kepada seluruh warga sekolah—menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, dan mendorong staf serta siswa—serta membangun semangat dan kepercayaan diri yang tinggi agar tercipta kinerja yang unggul. Gaya kepemimpinan ini diterapkan melalui motivasi, perubahan kesadaran, dan pembangkitan semangat anggota untuk berusaha keras mencapai tujuan sekolah tanpa paksaan.

Indikator Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Menurut Bass dan Avolio (dalam Mulyasa, 2019), kepemimpinan transformasional terdiri atas empat dimensi utama, sebagai berikut:

1. *Idealized influence*, yaitu kemampuan kepala sekolah menjadi teladan yang

dipercaya, dihormati, dan mampu mengambil keputusan terbaik bagi sekolah.

2. *Inspirational motivation*, yaitu kemampuan memotivasi guru untuk memiliki komitmen terhadap visi dan tujuan sekolah serta membangun semangat kerja sama.

3. *Intellectual stimulation*, yaitu kemampuan mendorong kreativitas, inovasi, serta pemikiran kritis dalam menyelesaikan masalah.

4. *Individualized consideration*, yaitu perhatian kepala sekolah terhadap kebutuhan dan pengembangan individu melalui bimbingan dan pendampingan.

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah tercermin melalui kemampuan menjadi teladan, memberikan motivasi, mendorong inovasi, serta memberikan perhatian individual dalam rangka meningkatkan kinerja warga sekolah (Mulyasa, 2019).

Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan kemampuan dan hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta tanggung jawab dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Menurut Madjid (2019), kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai guru dalam suatu lembaga pendidikan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan secara legal serta sesuai dengan norma hukum, moral, dan etika.

Sejalan dengan itu, Supardi (2020) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, termasuk keterampilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kinerja tersebut tercermin dari hasil kerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai bagian dari satuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja profesional guru dalam menjalankan tugas pembelajaran yang ditunjukkan melalui kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru dapat diukur melalui pemenuhan empat kompetensi utama sebagaimana dikemukakan oleh Supardi (2020), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penilaian kinerja guru tidak hanya dilihat dari hasil kerja, tetapi juga dari perilaku dan kualitas pelaksanaan tugas pembelajaran di sekolah.

Menurut Muhamad Taufik (2020), kinerja guru berasal dari kata *performance* yang berarti menampilkan atau melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Dengan demikian, kinerja guru menunjukkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru dalam menjalankan pekerjaannya.

Adapun indikator kinerja guru tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik
Kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, serta mengevaluasi hasil belajar.
2. Kompetensi Kepribadian
Sikap, karakter, dan integritas guru yang mencerminkan kepribadian stabil, dewasa, arif, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan lingkungan sekolah.
3. Kompetensi Sosial
Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, serta masyarakat.
4. Kompetensi Profesional
Penguasaan materi pelajaran secara mendalam serta kemampuan mengembangkan dan menerapkan ilmu

pengetahuan sesuai bidang keahlian yang diampu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tercermin melalui empat kompetensi utama yang saling berkaitan dalam mendukung kualitas pelaksanaan tugas pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan & Desain Penelitian
 - a) Pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan dari responden melalui penyebaran kuesioner untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
 - b) Desain: Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel yang diteliti serta menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Populasi & Sampel
 - a) Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bekerja di SMK Islam Andalus Jakarta Selatan yang berjumlah 30 orang.
 - b) Sampel: Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang terdiri dari guru SMK Islam Andalus Jakarta Selatan.
3. Instrumen & Teknik pengumpulan Data
 - a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung di SMK Islam Andalus Jakarta Selatan untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan objek penelitian.
 - b. Kuesioner (Angket Tertutup)
Kuesioner merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.
 - c. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, catatan kuliah, dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian untuk mendukung landasan teori dan pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X)

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS versi 28 for Windows terhadap data hasil uji coba (try out). Item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,30, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria	Keterangan
P1	0,892	> 0,30	Valid
P2	0,756	> 0,30	Valid
P3	0,828	> 0,30	Valid
P4	0,921	> 0,30	Valid
P5	0,786	> 0,30	Valid
P6	0,832	> 0,30	Valid
P7	0,777	> 0,30	Valid
P8	0,845	> 0,30	Valid
P9	0,846	> 0,30	Valid
P10	0,861	> 0,30	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,30. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,910	10

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,910 > 0,70, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel.

Variabel Kinerja Guru (Y)

Hasil uji validitas instrumen variabel Kinerja Guru (Y) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria	Keterangan
P1	0,967	> 0,30	Valid
P2	0,764	> 0,30	Valid
P3	0,747	> 0,30	Valid
P4	0,702	> 0,30	Valid
P5	0,723	> 0,30	Valid
P6	0,718	> 0,30	Valid
P7	0,848	> 0,30	Valid
P8	0,871	> 0,30	Valid
P9	0,866	> 0,30	Valid
P10	0,734	> 0,30	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pernyataan memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation > 0,30, yaitu berkisar antara 0,702 hingga 0,967. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,949	10

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,949. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Test Statistic	Asymp. Sig (2 tailed)
0,253	0,140

Sumber: Diolah penulis data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,140. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,140 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan untuk analisis statistik parametrik.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) dengan Kinerja Guru (Y). Hasil analisis koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Korelasi

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	0,892	0,796	0,795	5,94773	2,073

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.30, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,892, yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) dan Kinerja Guru (Y). Nilai R Square sebesar 0,796 (79,6%) menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar 79,6%, sedangkan 20,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) terhadap Kinerja Guru (Y). Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.384	3.378		4.259	.000
	(X)	.718	.105	.792	6.863	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,384 + 0,718 X$$

- a. Konstanta (8,384) menunjukkan bahwa ketika Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) bernilai 0, maka Kinerja Guru (Y) diperkirakan sebesar 8,384.

- b. Koefisien regresi (0,718) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) akan meningkatkan Kinerja Guru (Y) sebesar 0,718 satuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,892 yang menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan Kinerja Guru. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,796 menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah memberikan kontribusi sebesar 79,6% terhadap Kinerja Guru, sedangkan 20,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,863 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,697 ($6,863 > 1,697$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endrik Sugianto (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, Waruwu (2024) juga menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan mendorong peningkatan mutu sekolah.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan $Y = 8,384 + 0,718X$, yang menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala

Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} 6,863 > t_{tabel} 1,697, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.

2. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,892, yang berarti hubungan antara Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru tergolong sangat kuat. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,796 atau 79,6%, yang menunjukkan bahwa Kinerja Guru dipengaruhi oleh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah sebesar 79,6%, sedangkan 20,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliya, L., Supardi, S., & Dharmanto, A. (2020). Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru melalui Disiplin Kerja pada SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 2(3), 25-44.
- Apriyanto, M., Evaluasi Sensori Produk Coklat Batangan Berbahan Baku Biji Kakao Kering Pada Berbagai Perlakuan Fermentasi". Dalam *Jurnal Teknologi Pertanian*. Vol 9 No (2). Hal 53-59. 2020.
- Madjid, A. (2019, July). Kompetensi profesional guru: Keterampilan dasar mengajar. In *Journal Peguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 1-8).
- Muhamad Taufik. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Badan Penerbit Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional "Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan"*. Badan Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2019.
- Murni. Hartiningsih, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap

Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Mulawarman". Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi. 2021.

Sugianto, E. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*. TSAQOFAH, 4(5), 3415–3421.

Uswatun Khasanah, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Pendidikan Islam*, Badan Penerbit Jakad Publishing, Surabaya. 2018.

Waruwu, M. (2024). *Efektifitas Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Suatu Kajian Studi Literatur*. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(7), 6870–6878